

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Millatuz Zahra

2003016032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milana Zahra

NIM : 2003010032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU
BULAT KARYA BON WIDODO**

(Studi Relevansi dengan Profil Pelajar Rahmatan IL Alami)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dikutip sumbernya.

Sonarang, 23 Maret 2023

Pendataan Pnyataan,



Milana Zahra
NIM. 2003010032

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Husein Karo 2 Semarang 50183
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN NASKAH

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM
BUMI ITU BULAT KARVA RON WIDODO
Penulis : Millatus Zahra
NIM : 2003016032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah ditinjau dalam sidang *immagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Mustopa, M.Ag
NIP: 196603142005011002


Lili Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIP: 198812152023212039

Penguji Utama I

Penguji Utama II


Dr. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002




Dwi Yunitasari, M.Si
NIP: 198806192019032016

Pembimbing



Dr. M. Saekkan Muchlith, S.Ag, M.Pd
NIP: 196906241999031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 08 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikum Wa: WB.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO (Studi Relevansi dengan Profil Pelajar Rahmatan L'il Alamin)
Nama	:	Milatus Zahra
NIM	:	2003016032
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya menandatangani naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wa: WB.

Pembimbing I,



Dr. M. Saekran Muchith, S.Ag, M.Pd.
NIP: 196906241999031002

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO**

Penulis : **Millatuz Zahra**

Nim : 2003016032

Film Bumi itu Bulat bercerita tentang Grup Rujak Acappella, yang mana dalam grup music Acappella tersebut anggotanya beragam latar belakang agama dan keyakinan. Keberagaman jadi penyebab saling menyalahkan keyakinan, di sisi lain mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama yang menghasilkan kerukunan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat dan relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Penelitian ini digali melalui pendekatan kualitatif jenis deskriptif yaitu bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Kemudian, peneliti menggunakan teori semiotik, dalam penelitian ini dengan model Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotic menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Secara sederhana, denotasi merupakan sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera atau deskripsi dasar. Konotasi bisa disebut makna yang tersirat dari sebuah tanda. Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu sebuah pemikiran masyarakat tentang sesuatu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Terdapat nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu Bulat*, diantaranya; *Pertama* nilai *at-Tawassuth* (tengah-tengah), berupa tidak membedakan kelompok maupun golongan manapun dalam berinteraksi dan berkomunikasi. *Kedua* nilai *at-Tasamuh* (toleransi), berupa sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan lembut dalam menerima perbedaan. *Ketiga* nilai *Al-Qudwah* (kepeloporan) berupa memberi contoh persatuan dalam perbedaan. *Keempat* nilai *Al-La'Unf* (anti kekerasan), berupa menghindari sikap kekerasan. 2) Kemudian, dari empat nilai moderasi beragama tersebut terdapat relevansi dengan profil pelajar rahmatan lil alamin, yaitu *Pertama*, Nilai PPRA *Tawassut* Bijaksana dalam bersikap dan bertindak. *Kedua*, Nilai PPRA yaitu menghargai perbedaan. *Ketiga*, nilai PPRA *Qudwah* menjadi contoh dalam kebaikan.

Kata Kunci: *Teori Semiotika Roland Barthes, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Film, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

Ā = A panjang
 Ī = I panjang
 Ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au = أَوْ
 Ai = أَيَّ
 Iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT. Atas segalarahmat dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO”** Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan sahabatnya semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1). Penulis tentunya menyadari bahwa dalam penelitian ini telah mendapat bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah menyediakan

fasilitas sarana dan prasarana selama perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana utamanya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan izin terhadap penelitian ini.
4. Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis selama masa pengerjaan tugas skripsi.

6. Bapak H. Jarukhi dan Ibu Hj. Nur Aenah, orang tua penulis yang selama ini terus mendo'akan dan mendampingi penulis dalam situasi apapun.
7. Teman-teman yang telah memberi dukungan, bantuan dan semangat kepada peneliti. Semoga Allah SWT membalas kebbaikannya dengan balasan yang lebih baik. Teman-teman PAI A 2020 yang telah membersamai peneliti selama kuliah di UIN Walisongo semarang serta memberi dukungan, bantuan, dan semangat kepada peneliti. Semoga teman-teman sukses di dunia dan di akhirat.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis tentunya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 16 April 2025
Penulis,

Millatuz Zahra
NIM:2003016032

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

“dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang- orang yang berbuat baik (Al-Baqarah/2:195).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II: KAJIAN TEORI	25
A. Pengertian Nilai.....	25
B. Pengertian Moderasi Beragama.....	26

C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	30
D. Indikator Moderasi Beragama menurut Dr. M. Saekan Muchit, S.Ag, M.pd. dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama	48
E. Representasi Sosial	51
F Pengertian Film.....	53
G. Sejarah Film	55
H. Jenis jenis film	56
I. Unsur-unsur Film.....	59
J. Film sebagai Media Komunikasi Massa.....	64
K. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	66
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM BUMI ITU BULAT	68
A. Pengantar.....	68
B. Latar Belakang Pembuatan Film	68
C. Sinopsis Film Bumi itu Bulat	71
D. Tim Produksi Film Bumi itu Bulat.....	73
E. Profil Penulis Cerita dan Pemeran Utama Film Bumi Itu Bulat.....	76
BAB IV: TEMUAN DAN ANALISIS.....	85
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat.....	85
B. Relevansi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat Karya Ron	

Widodo dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	99
BAB V: PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1.....	69
Gambar3.2.....	69
Gambar3.3.....	71
Gambar3.4.....	72
Gambar3.5.....	73
Gambar3.6.....	74
Gambar3.7.....	75
Gambar3.8.....	76
Gambar3.9.....	77
Gambar 4.1Aisyah mahasiswi yang sedang hijrah, tetapi bersikap tertutup.....	81
Gambar4.2Rahabi bersitegang dengan Aisyah.....	84
Gambar4.3Rahabi menggambarkan keberagaman Grup Acapella.....	87
Gambar4.4Pak Saeful ketua banser sedang Meredam amukanmasa.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri RI merilis data kependudukan bersih (DKB) Indonesia semester 1 tahun 2024. Salah satunya data soal jumlah penganut agama di Indonesia.

Rilis ini disampaikan Dirjen Dukcapil Teguh Setyabudi di Hotel Borobudur, Jakarta pada Rabu (7/8). Islam menjadi mayoritas dengan 87,08 persen atau 245.973.915 jiwa. Lalu, Kristen 7,40 persen atau 20.911.697 jiwa, Katolik 3,07 persen atau 8.667.619 jiwa. Kemudian Hindu 1,68 persen atau 4.744.543 jiwa, Buddha 0,71 persen atau 2.004.352 jiwa, Konghucu 0,03 persen atau 76.636 jiwa, dan penganut kepercayaan 0,03 persen atau 98.822 jiwa. Adapun total penduduk Indonesia per semester 1 2024 adalah 282.477.584 jiwa.

Jumlah ini meningkat 1.752.156 jiwa dibanding semester 2 tahun 2023.¹

Keberagaman latar belakang agama menjadi dua bilah mata pisau, di satu sisi menjadi sebuah kekuatan bangsa di sisi lain dapat menjadi boomerang menciderai bangsa Indonesia sendiri jika tidak dapat dirawat dengan baik. Oleh karena itu, bangsa Indonesia dengan keberagamannya dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keharmonisan dan toleransi antarumat beragama. Isu-isu terkait ekstremisme, intoleransi, dan radikalisasi seringkali menjadi sorotan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SETARA Institute mencatat 217 peristiwa dengan 329 tindakan pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) sepanjang tahun 2023. Angka tersebut naik signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 175 peristiwa dengan 333 tindakan. Direktur Eksekutif SETARA Institute Halili

¹kumparanNEWS, “Data Dukcapil 2024: Islam Agama Mayoritas di Indonesia, Dianut 245 Juta Jiwa.”, *kumparanNEWS*, 8 Agustus, 2024, <https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapi-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/full>

Hasan menuturkan dari 329 tindakan pelanggaran dimaksud, sebanyak 114 di antaranya dilakukan oleh aktor negara, dan 215 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara.²

Setara Institute pada tahun 2019 melakukan survei yang sama terhadap mahasiswa di 10 perguruan tinggi negeri. Survei kuantitatif terkait tipologi beragama mahasiswa ini juga menunjukkan persoalan intoleransi yang serius. Hasilnya, pada ranah publik kenegaraan dalam lapis kelompok formalisme-substansialis, terpotret kelompok sangat formalis di lingkungan mahasiswa sebesar 8,1 persen, tetapi mereka yang bertipe formalis cukup besar di angka 24 persen. Menguatnya formalisme keagamaan ini dengan sendirinya akan melahirkan perilaku intoleran yang dapat mengancam segi-segi kemajemukan yang kita miliki, termasuk ideologi bangsa, yaitu Pancasila.³

²CNN Indonesia, “SETARA Institute Catat 329 Pelanggaran KKB sepanjang 2023.”, *CNN Indonesia*, 23 Juni, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240623142229-20-1113090/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023>

³Dewi Pancawati, “Perkuat Peran Pendidikan Melawan Intoleransi”, *kompas.id*, 3 Mei, 2023,

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, serta penghormatan terhadap perbedaan. Salah satu konsep penting yang kini menjadi landasan dalam pendidikan di Indonesia adalah *Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin* selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Istilah “moderasi beragama” tersusun dari dua kata, yaitu “moderasi” dan “beragama”. Kata “moderat” yang menjadi asal kata dari “moderasi” dalam KBBI diartikan dengan “selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem” dan “berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah”. Penggunaan kata ini dicontohkan dengan seseorang yang mempertimbangkan

<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/02/perkuat-peran-pendidikan-melawan-intoleransi>

pandangan pihak lain. Dengan demikian, kata “moderat” bukan semata-mata berarti “tengah” dalam pengertian bebas nilai, melainkan mensyaratkan adanya kebaikan di dalamnya.⁴

Sebagai bentuk implementasi penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat melalui YouTube dengan karya elektronik berupa film. Kekuatan dan kemampuan film yang berada di dalamnya, mampu memberikan bentuk penggambaran dari masyarakat yang modern, melalui teknik visual dan audio yang memanfaatkan teknologi.⁵

Di Tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, dunia perfilman juga mengalami berbagai kemajuan diantaranya dari segi warna cerita. Pegiat film banyak yang tertarik mengangkat kisah kehidupan inspirasi dari dalam negeri, khususnya film yang bertemakan toleransi beragama seperti film “Tanda Tanya”, “Sang Martir”, dan “Cinta tapi Beda”, semuanya

⁴Khoirul Anwar, *Berislam secara Moderat Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*, (Semarang: Lawwana, 2021), hlm. 9.

⁵Asnawati Matondang, “*Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*”, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8, No. 2 (2019), hal-191.

mengangkat film bertema religi Film religi dapat dilihat dari dua sisi, pertama, dari sisi judulnya yang menggunakan simbol keagamaan, seperti film “*Alkaustar*” dan “*Sang Kiai*”. Akan tetapi, ada juga yang judulnya tidak menggunakan symbol agama, seperti film “*Bawang Merah dan Bawang Putih*”, “*Laskar Pelangi*”, namun ceritanya memiliki pesan-pesan religious atau moral. Kedua, dari sisi Bahasa gambar.⁶

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar rahmatan lil alamin juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: *At-tawassuth* (moderat), *Al-I’tidal* (tegak lurus dan bersikap proporsional), *At-tasamuh* (toleran), *As-syura*

⁶ Ma’arif, Bambang, Saiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 166.

(musyawarah), *Al-Islah* (perbaikan), *Al-Qudwah* (kepeloporan), *Al-Muwathanah* (cinta tanah air), *Al-La'Unf* (anti kekerasan), *I'tiraf al-'Unf* (ramah budaya)⁷

Film Indonesia *Bumi Itu Bulat* merupakan film drama Indonesia tentang persahabatan dan perbedaan yang dirilis pada tanggal 11 April 2019. Film yang diproduksi oleh Robert Ronny dan merupakan hasil kerjasama antara Inspira Picture, Astro Shaw, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, dan Ideosource Entertainment, serta digarap oleh Inspiration Pictures ini disutradarai oleh Ron Widodo dan ditulis naskahnya oleh Andre supangat.

Film ini menyampaikan pesan kepada khayalak umum mengenai pesan moderasi beragama yang terbungkus dalam bentuk persahabatan, cinta juga hubungan antara orang tua dan anak. Menurut Robert Rony, selaku inisiator, penulis cerita juga produser dalam film ini mengatakan “saya tumbuh dewasa di lingkungan yang sangat majemuk dimana Bhineka

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021).

Tunggal Ika bukanlah slogan kosong tapi kenyataan hidup sehari-hari. Saya merasa resah karena beberapa tahun terakhir ini, intoleransi semakin meningkat dan perbedaan yang ada di Indonesia dijadikan alasan untuk membenci dan berkonflik. Lewat film ini, ingin mengingatkan lagi bahwa semua perbedaan yang ada di Indonesia justru adalah kekuatan kita”. Berawal dari sini, peneliti tertarik untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam film “Bumi itu Bulat” karya Ron Widodo (Studi Relevansi dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film “Bumi itu bulat” karya Ron Widodo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moderasi beragama dalam film “Bumi itu Bulat” karya Ron Widodo dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama beserta maknanya yang terkandung dalam film “Bumi itu Bulat” karya Ron Widodo dan relevansinya dengan profil pelajar rahmatan lil alamin.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam pengembangan nilai-nilai moderasi moderasi beragama.

b. Secara praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada masyarakat agar mempunyai pandangan yang moderat dalam praktik beragama dan saling menghormati dengan sesama bangsa Indonesia, meskipun beda keyakinan.

2) Bagi Dunia Perfilman

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap dunia perfilman. Bagaimana film dapat dijadikan media

dakwah, sehingga kedepannya lebih banyak lagi film-film yang di dalamnya makna yang positif.

3) Bagi Generasi Muda

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan khususnya tentang moderasi beragama bagi generasi muda Indonesia, sehingga mereka dapat memperkuat kutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memberikan wawasan mereka.

4) Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang moderasi beragama dan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kritis, sistematis atas penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film

“Bumi itu Bulat” Karya Ron Widodo. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ngumdatul Akhkam (2023), dengan judul Konsep Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat Karya Ron Widodo. Focus penelitian pada pesan pengamalan nilai-nilai toleransi dalam beragama dalam kehidupan sosial. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan narasi. Hasil penelitian ini mengungkap lima konsep dasar moderasi beragamayang terdapat dalam film "Bumi Itu Bulat".Pertama, ta'awun antar umat beragama,yaitu kerjasama dan saling tolong-menolong antara umat beragama.Kedua, bersikap adil terhadap sesama umatberagama. Ketiga, pentingnya sikap terbuka. Keempat, menjaga hubungan antarumatberagama. kelima, menyikapi perbedaansebagai kekuatan persatuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, membahas nilai-nilai moderasi beragama dari sebuah film yang sama. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.
2. Penelitian Ahmad Zaki Mubarak (2012)⁸, dengan judul “Model Toleransi Beragama dalam Fim “?” (tanda

⁸Ahmad Zaki Mubarak, “*Model Toleransi Beragama dalam Film ? (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo*”, Skripsi,

Tanya) Karya Hanung Bramantyo. Fokus penelitian pada model toleransi beragama yang dikembangkan pada film “?” (Tanda Tanya) sebagai bagian dari strategi dakwah. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah model yang tertera dalam visualisasi film “?” (Tanda Tanya) adalah model toleransi beragama di Indonesia, yang mana hal tersebut menjadi realita masyarakat Indonesia, dialog antar umat beragama adalah suatu bentuk aktifitas yang menyerap ide keterbukaan. Dialog agama dinilai penting untuk menyikapi ketertutupan hubungan antar umat beragama. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama, perbedaannya pada objek film yang diteliti.

3. Penelitian Vicky Khoirunnisa Wardoyo (2014)⁹, dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Fokus penelitian pada pesan nilai toleransi antar umat beragama yang

(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012).

⁹Vicky Khoirunnisa Wardoyo, “*Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2014).

digambarkan dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang ditampilkan para tokohnya, yaitu: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, agree in disagreement, dan saling mengerti. Persamaan penelitian ini adalah penelitian dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang subjek penelitian moderasi beragama dan metode penelitian yang digunakan sama-sama jenis analisis semiotika. Perbedaannya terdapat pada jenis filmnya.

4. Jurnal Siti Rukayah (2020)¹⁰, yang berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan*”. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk sikap moderasi beragama dalam novel yang berjudul Kidung Rindu Tapal Batas yang didasarkan pada tiga indikator yaitu tematik, skematik dan semantic. Untuk segi analisisnya pada penelitian ini menggunakan media fiksi berupa

¹⁰Siti Rukayah, “*Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan*”, Jurnal Kuriositas Media Komunikasi dan Keagamaan IAIN Pare-pare, 13, No. 1 (2020), hlm. 60-67.

novel dan focus penelitian terletak pada penggunaan Bahasa yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, mengkaji tentang moderasi beragama. Perbedaannya pada objek yang diteliti, peneliti yang bersangkutan menggunakan objek buku, sedangkan penulis menggunakan objek film dan dari segi model Teknik analisis yang digunakan peneliti ini yaitu dengan menggunakan tiga indicator yaitu, tematik, semantic, dan skematik. Sedangkan penulis teknis analisis datanya dengan analisis semiotika mengkaji makna denotative dan konotatif.

Dari keempat penelitian yang telah digunakan oleh peneliti, maka tidak ada yang memiliki bentuk kesamaan secara menyeluruh dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Hal ini tentu sangat berbeda dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tidak mengandung unsur plagiaris dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika. Secara etimologi, semiotika berasal dari Bahasa Yunani *Semion* yang berarti tanda. Maka

semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Maka, digunakan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan digunakannya analisis semiotika tersebut adalah agar makna yang dibangun dalam film melalui sejumlah tanda dan kode dapat diungkap. Pada aspek tanda, kategori-kategori yang akan dilacak maknanya meliputi symbol, ikon, atau indeks. Sedangkan pada aspek kode akan dicermati tata ungkap visual yang diekspresikan melalui pesan nonverbal, seperti pemokusian pengambilan gambar.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.¹²

Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan narasi fenomena dalam memaknai fakta dan mengambil kesimpulan. Peserta didik dikatakan cerdas, jika peneliti

¹¹Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 113-134

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 6

melihat melalui observasi, bahwa peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan informasi, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki konsistensi dalam berpendapat, tidak berubah dalam berpendapat. Pesertadidik selalu datang tepat waktu, selalu mengerjakan tugas sesuai yang ditentukan, jika berjanji tidak pernah mengingkari¹³

Unit analisis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat Karya Ron Widodo (Studi Relevansi dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Hal tersebut meliputi aspek tanda-tanda secara keseluruhan, baik itu objek, symbol, indeks, ikon, orang, warna, ataupun pesan-pesan teks yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dan relevansinya dengan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam setiap adegan yang telah dipilih.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memberikan Batasan atau variable dengan merinci hal yang harus

¹³Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis (Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif)*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024), hlm 12.

dikerjakan oleh peneliti. Untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan. Peneliti membatasi dengan mengambil subjek dalam penelitian yang berjudul nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat Karya Ron Widodo (Studi relevansi dengan profil pelajar rahmatan lil alamin).

a. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama adalah mengurangi perilaku kekerasan dan juga radikalisme/ekstremisme, dalam beragama yaitu dengan mengutamakan toleransi serta kebersamaan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat dan relevansinya dengan profil pelajar rahmatan lil alamin. Adapun beberapa nilai-nilai moderasi dalam beragama yang menjadi acuan dan pedoman dalam penelitian ini didasarkan pada karakter-karakter dari wacana moderasi yang benar. Adapun karakter itu diantaranya; *tawasuth* (moderat), *I'ktidal* (keadilan), *tasamuh* (toleran), *syura* (musyawarah), *Islah* (mendamaikan),

Qudwah (keteladanan), dan *muwathanah* (nasionalis).

b. Film Bumi itu Bulat

Film merupakan hasil karya produksi yang diproses dari perkembangan teknologi yang memanfaatkan audio dan visual sebagai penggambaran utama dalam penyampaian pesan. Dalam penelitian ini film *Bumi itu Bulat* Karya Ron Widodo menjadi sumber utama.

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun terkait sumber data pada penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah kumpulan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara prosuder film, dan isi wacana yang ditampilkan dalam film *Bumi itu Bulat* karya Ron Widodo produksi inspiration pictures 2019.
- b. Data sekunder adalah kumpulan data lain yang mendukung penelitian ini, yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang berhubungan terhadap teori, informasi tentang hal-hal yang berkaitan

dengan landasan teori, serta konsep-konsep ilmiah yang diperlukan pada saat analisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa sumber tertulis, film, gambar, video, dan lain sebagainya. Langkah ini merupakan langkah awal peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan data utama yaitu file video film “Bumi itu Bulat” yang dijadikan objek penelitian.¹⁴
- b. Observasi atau pengamatan yaitu metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam fenomena-fenomena yang diselidiki. Di sini peneliti membaca dan memahami isi pesan dan makna dari tanda atau simbol yang ada pada film “Bumi itu Bulat”. Setelah itu peneliti mengutip kemudian mencatat dialog ataupun paragraf yang mengandung pesan moderasi beragama pada film

¹⁴ Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press: 2006), hlm. 23.

ini untuk dijadikan *codingsheet*, yakni rangkaian pencatatan lambing atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi.¹⁵

c. Studi kepustakaan

Pada tahap ini, peneliti akan mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang nilai-nilai moderasi beragama, film, dan lain sebagainya. Langkah ini sebagai pelengkap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotic dengan model Roland Barthes. Berikut adalah peta tanda dari Roland Barthes:

¹⁵Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, hlm 23.

¹⁶ Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, hlm

1. SIGNIFIES (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
3. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>CONOTATIVE SIGNIFIED</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>CONOTATIVE SIGN</i> (Tanda Konotatif)	

Data 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Tabel di atas menjelaskan tentang perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati. Secara mendasar konsep narasi yang diajukan oleh Berthes lebih menekankan terhadap pembentukan sebuah makna. Berthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melanjutkannya dengan memasukkan konsep denotasi dan konotasi. *Denotative sign* (tanda denotasi) lebih merupakan pada penglihatan fisik, apa yang Nampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Level selanjutnya adalah penanda konotatif dan petanda konotatif. Tataran ini lebih pada bentuk lanjutan sebuah pemaknaan. Konotasi

merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada symbol atau tanda tersebut. Berthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut.¹⁷



Gamba 1.1 Contoh Model semiotika Berthes

Pada table di atas kita bisa melihat ada dua konsep narasi yang merujuk pada sebuah benda yaitu mawar. Secara naratif kata “mawar” merujuk pada bentuk tanaman bunga berwarna merah dengan

¹⁷Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrins Publishing, 2019), hlm. 14.

wujud tertentu, yang pada kajian Roland Berthes disebut tataran denotasi. Kemudian bernjak pada tataran konotasi (yang bias berlanjut dalam mitos) yaitu ketika bunga mawar diartikan sebagai konsep cinta. Hingga saat ini bunga mawar dianggap sebagai mitos dalam dunia percintaan.¹⁸

Terdapat beberapa tahap dalam analisis data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Kategori dan reduksi data. Di sini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
- b. Sajian data. Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
- c. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari

¹⁸Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, hlm. 13.

interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.¹⁹

Penelitian ini fokus pada nilai-nilai moderasi serta makna yang terkandung dalam *film Bumi itu Bulat* melalui makna denotatif dan konotatif sesuai dengan analisis semiotic Roland Bartnes.

¹⁹Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 118.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai disebut norma, yang berasal dari kata Latin dengan arti Literal “siku-siku tukang kayu” (*carpnter’s square*).²⁰ Untuk mendapatkan ukuran yang presisi seperti sudut, garis lurus, maka seorang tukang kayu menggunakan alat yang disebut siku-siku. Jadi, nilai sebagai norma adalah standar yang tepat untuk mengukur sesuatu. Kejujuran misalnya, adalah nilai, tetapi yang mengatur tentang sikap jujur tersebut dalam kondisi tertentu disebut norma. Sedangkan norma kejujuran adalah aturan tingkah laku yang digunakan seseorang dalam pergaulan hidup seperti transaksi bisnis, pertemanan, Pendidikan dan sebagainya.

Nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan

²⁰Syafii Ma’arif, *Islam dan Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama Divisi Grafika, 2003), 157.

dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²¹

Nilai-nilai disebut juga “qiyam” kata mufradnya “qimah” yaitu harga atau kadar.²² Nilai sesuatu tergantung dari harga atau kadar yang dikandungnya. Dalam Bahasa Arab disebutkan “lifulanin qimatun” (orang itu tidak bernilai) bila ia tidak mempunyai konsisten dan berketepatan dalam urusan (masalah “lahu tsabatun wadawamun ‘ala al-amr”). Karena itu, konsistensi dan istiqomah termasuk nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.²³

B. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam bahasa Inggris adalah *moderation*, sebagai kata asal moderasi yang telah diserap oleh bahasa Indonesia. *Moderation* adalah kata benda (noun) dari kata kerja moderate, yang dalam kamus *The American*

²¹Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²²Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 158.

²³Abdullah dan Moh. Ismail, “Peran Ghuruh Tolang dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Santri di Musholla Al-Ismail Tanah Merah Bangkalan”, *Jurnal El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2019), 133.

Heritage, memiliki dua arti: (1) Menjadi berkurang kekerasan, parah, atau ekstrem; mereda; (2) Bertindak sebagai moderator. Moderate sebagai kata sifat (adjective) dalam kamus tersebut, memiliki empat arti: (1) Berada dalam batas yang wajar, tidak berlebihan atau ekstrem; (2) Tidak kasar atau tunduk kepada (yang) ekstrem, ringan atau tenang, sedang; (3) Kuantitas medium atau rata-rata; kualitas terbatas atau rata-rata; biasa-biasa saja; (4) Lawan dari pandangan atau tindakan radikal atau ekstrem, terutama dalam politik atau agama.

Telah dikatakan bahwa moderasi beragama di kalangan umat Islam lebih populer dengan sebutan “Wasathiyah Al-Islam.” Penggunaan istilah *wasathiyah* dan *wasathiyah al-Islam* baru dikenal umat Islam pada masa modern ini. Perintis yang mulai memopulerkan istilah *wasathiyah* di antaranya adalah para pemikir dari Universitas Al-Azhar Mesir, seperti Muhammad Rasyid Ridla (wafat 1935 M.) dan Mahmud Syaltut (wafat 1963 M.). Mereka menggunakan istilah tersebut merujuk pada kata *wasath*, yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Dari kata *wasath* itulah, diturunkan istilah *wasathiyah*, yang artinya moderasi. Kata *wasathiyah* diambil dari kata (وسط) *wasth/wasath* dalam bahasa Arab. Secara kata ini mengandung arti “Tengah”, “Pertengahan”, “Tempat

yang berada di titik tengah antara dua sisi yang sama jaraknya”.²⁴

Kata *wasath* yang dimaksud ada pada Q.S. al-Baqarah/2: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَتُهُ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ
إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan²⁵ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penayang kepada manusia.” (Q.S. al-Baqarah/2: 143)²⁶

²⁴Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: DIRJEN Pendidikan Islam KEMENAG RI, 2021) hlm. 16.

²⁵ Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku.

²⁶ Aplikasi Quran Kemenag in Word

Muhammad Quraish Shihab dalam hal ini memberi maksud dari kata tersebut, yaitu moderat, adil, dan tidak berlebih-lebihan.²⁷ Sedangkan menurut at-Thabari kata *wasathan* diartikan adil, Sayyid Quthub juga mengartikan kata tersebut dengan maksud baik, utama, adil, dan pertengahan.²⁸

Kata agama berasal dari bahasa sanskerta "A" berarti tidak; "GAMA" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Atau dapat diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabanya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan.²⁹

Muhammad Quraish Shihab menyatakan bahwa moderasi dalam menyikapi segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi dengan seimbang, berpedoman dengan petunjuk agama serta kondisi objektif yang sedang dialami dalam menyesuaikan diri dengan situasi

²⁷Muhammad Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 13..

²⁸Mawaddatur Rahmah, *Moderasi Beragama Dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, "Thesis"* (Surabaya: UIN Ampel, 2020), h. 45.

²⁹Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*. (Jakarta, Kata Kita: 2009), hlm. 29.

yang dihadapi. Moderasi tidak sekedar memilih yang Tengah dari dua kutub atau sisi, juga keseimbangan dengan prinsip tidak berlebihan dan berkekurangan. Moderasi adalah keseimbangan antara jasad dan ruh, dunia dan akhirat, negara dan agama, ide dan realitas, individu dan kelompok, akal dan naql (teks keagamaan), klasik dan modern dan seterusnya. Moderasi harus terus ditemukan dan diterapkan bukan satu resep yang sudah terperinci.³⁰

Moderasi beragama yang dimaksud adalah moderasi di dalam pemikiran dan pelaksanaan ajaran agama atau moderasi sikap dan perilaku keberagamaan yang dipraktikkan oleh umat beragama. Cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, atau harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan. Dengan demikian, salah satu kunci daripada moderasi adalah sikap tidak berlebih-lebihan.

C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Bicara soal moderasi beragama sejatinya bukanlah suatu ajaran baru. Dalam sejarah peradaban Islam masa lalu, moderasi beragama sudah dipraktikkan oleh orang-orang shalih tentunya dengan landasan atau dalil yang kuat. Bahkan dalam sejarah Islam di Nusantara, moderasi menjadi ciri khas dan karakter keberagamaan sejarah bangsa ini. Oleh karena itu, menguatkannya

³⁰Muhammad Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 43.

kembali di zaman sekarang adalah bagian dari ketersambungan sejarah dan pengalaman nilai-nilai lama.

Berikut ini akan dibahas nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan buku yang dikeluarkan oleh KEMENAG, substansi, beserta indikatornya.³¹

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Moderasi Beragama

N o.	Nilai Moderasi	Substansi	Indikator
1	At-Tawassuth – توسط (Tengah-tengah)	Nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus	Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan,

³¹Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hlm. 34-70.

		dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Komunitas jalan tengah atau umat terbaik tersebut menjadikannya untuk memilih jalan <i>Tawassuth</i> yang dapat merepresentasikan amalan moderat	menjaga keseimbangan dunia dan akhirat atau menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial; serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan.
--	--	--	--

		dalam berbagai hal. Penjelasan ini sejalan dengan gambaran yang terdapat dalam Q.S. al-Furqan/25 : 67 tentang ibadah yang mengandung unsur individual dan social, yaitu infak atau zakat yang tidak diperkena	
--	--	---	--

		nkan berlebihan atau juga kikir dalam mengamal kannya.	
2	I'tidal – اعتدال (tegak lurus dan bersikap proporsional)	kata عدل – يعدل – يعدل عدلا (adil) juga memiliki arti lain yaitu jujur atau benarseda ngkan orang yang tidak melakuka n	Menempa tkan sesuatu pada tempatny a, tidak berat sebelah dan proporsio nal dalam menilai sesuatu, serta

		perbuatan adil itu disebut aniaya. I'tidal sebagai bagian dari Sembilan nilai moderasi beragama dimaksud kan untuk berperilak u proporsio nal dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini	tetap berlaku konsisten .
--	--	---	--

		bersumber dari Q.S. al-Maidah/5: 8.	
3	Tasamuh – تسامح (Toleransi)	Dalam Kamus <i>al-Muhith</i> dan <i>al-Munawir</i> , <i>tasamuh</i> memiliki arti <i>tasahul</i> dari kata <i>tasahala</i> (memper mudah) yang memungkinan setiap orang mengamalkan	Menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) serta menghargai ritual dan hari besar agama lain.

		kan apa yang mereka yakini tanpa tekanan dan mengganggu keimanan orang lain. Tasamuh seperti apa yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas bertujuan untuk mengenali dan menghormati	
--	--	--	--

		keberanek aragaman dalam semua aspek kehidupan . Pada konteks tersebut tasamuh berpatoka n pada Q.S. al- An'am/6: 108.	
4	Asy-Syura – شوري (Musyawarah)	Ar-Raghib Al- Ashfahani , musyawarah adalah mengeluar	Membaha s dan menyeles aikan urusan secara bersama,

		kan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain	bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama.
5	Al-Ishlah- الاصلاح (Perbaikan)	Perbuatan yang baik dan terpuji dalam kaitannya dengan	bersepakat dengan perubahan yang lebih baik,

		perilaku manusia.	mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.
6	Al-Qudwah - قدوة (Kepeloporan)	Membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan . <i>Qudwah</i> yang	Dapat menjadi contoh/teladan, memulai langkah baik dari sendiri dan menjadi pelopor

		menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemahaman bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat	dalam kebaikan seperti diri menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
--	--	---	---

		dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.	
7	Al-Muwathanah – مواطنة (Cinta Tanah Air)	Pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa	Menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudar

		(nation-state) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam	aan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain. Dan pada akhirnya ketika kita mencintai tanah air, pada saat yang sama, maka kita menghargai tanah air atau kedaulatan
--	--	--	--

		sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misalnya dalam Q.S. Al-Qashash/28: 85.	n negara lain.
8	Al-La'Unf – الاعنف (Anti Kekerasan)	Abdullah an-Najjar mendefinisikan <i>al-'unf</i> dengan penggunaan kekuatan secara ilegal	Mengutakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim

		(main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat.	sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.
9	I'tiraf al-'Urf – اعتراف العرف (Ramah Budaya)	Islam sendiri memandangkan bahwa budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan	Menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat dan orang yang

		karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Keb eragaman kehidupan sosial budaya pada masyarakat adalah sebuah keniscayaan. Eksistensi sosial budaya yang membentu k	menjalan kan moderasi beragama adalah mampu menempa tkan dirinya dimanapu n berada. Dan pada akhirnya penyesuai an antara nilai agama dengan adat berlangsung melalui proses moderasi
--	--	---	--

		kebudayaa n pada masyarakat t adalah sebagai hasil beragamn ya manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, baik bangsanya , agamanya, sukunya, budayany a dan yang lainnya dengan tujuan untuk saling	dan akulturasi .
--	--	--	------------------------

		mengenal dan menghor mati perbedaan kehidupan sosial budaya di masyaraka t. Keadaan yang demikian sebagaima na firman Allah Swt dalam Q.S. al- Hujurat/4 9: 13.	
--	--	--	--

D. Indikator Moderasi Beragama menurut Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. dalam buku

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama

Adapun indikator moderasi beragama dapat ditandai dengan 4 (empat) indikator antara lain;

Pertama, Dalam konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh tanpa ragu. Pancasila sebagai dasar negara hasil consensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila salah satu usaha untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman.

Kedua, Dalam konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol-simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembangunan rumah ibadah dan merusak tempat ibadah agama lain berdalih jihad menegakkan perintah Allah, merusak restoran atau rumah makan pada bulan ramadhan berdalih amar ma'ruf nahi munkar, membubarkan kegiatan keagamaan berdalih menjaga kesucian agama dan masih banyak contoh lainnya.

Ketiga, Dalam konteks sosial, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat

beragam dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah “*ikhtilaful ummati rahmatan*” perbedaan diantara umat (masyarakat) bisa menjadi kemaslahatan keindahan. Artinya perbedaan tidak dijadikan sarana melahirkan pertentangan tetapi dijadikan sarana membangun kebersamaan.

Keempat, Dalam konteks tradisi atau budaya, selalu menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerah. Budaya yang ada dimasing-masing daerah harus diambil kemanfaatannya, bukan dianggap sumber kemudharatan. Islam memiliki paradigma Manhaji *al-Muhafadzatu Ala Qodim al-Shalih wa al-Akhdu bi al-Jadid al-Ashlah* Artinya memelihara tradisi (budaya) lama dan mengambil nilai positif (manfaat) dari budaya yang baru.

Banyaknya keragaman yang dimiliki Indonesia. Konsekuensinya setiap warga negara harus bisa hidup ditengah-tengah perbedaan. Perbedaan itu *sunnatullah* (ketentuan Allah swt) siapapun yang menolak atau tidak bisa menghadapi perbedaan berarti menolak takdir Allah swt.³²

³²Saezan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 3-4

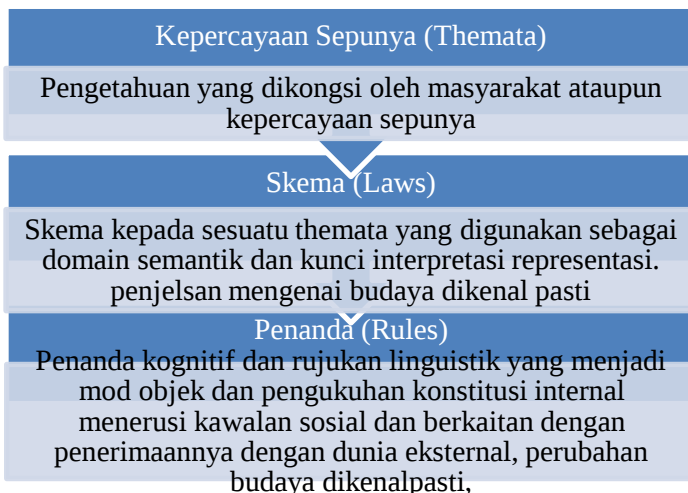
E. Representasi Sosial

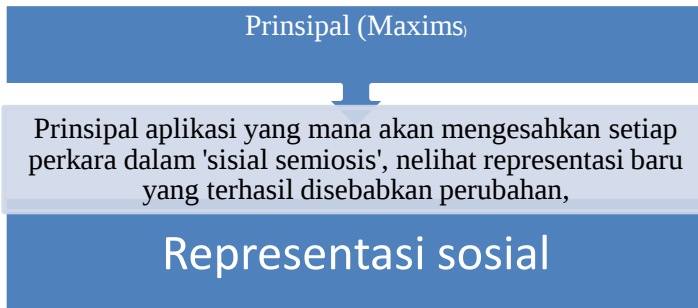
Representasi sosial adalah idea, pendapat dan perlakuan yang dikongsi oleh kumpulan sosial berkenaan objek sosial. Moscovici (1984) mengenalpasti bahawa teras representasi sosial berdasarkan hipotesis yang dibangunkan oleh Abric pada tahun 1994. Teras representasi sosial terdiri daripada hanya beberapa kumpulan yang abstrak tetapi mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam menentukan makna bagi representasi sosial. Representasi sosial mempunyai tiga cabang fungsi iaitu menghasilkan makna representasi, mempengaruhi hubungan antara kumpulan masyarakat dan menstabilkan representasi persekitaran.³³

Teori representasi sosial mengandaikan bahawa representasi sosial adalah kefahaman yang meliputi subjek yang lebih luas dan melibatkan sistem budaya yang simbolik berkaitan bahasa. Terdapat dua tahap komunikasi untuk menghasilkan sesebuah komunikasi iaitu aturan perkataan dalam sesebuah perbualan atau komunikasi dan aturan idea yang cuba dikomunikasikan. Tahap kedua pula adalah susunan perkataan berkaitan

³³Moscovici. (1984). *The Phenomenon of Social Representations*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

secara lebih atau kurang daripada kepercayaan dan representasi bagi memenuhi tujuan komunikasi tersebut. Struktur ini kemudiannya bergantung kepada turutan awal beberapa themata iaitu bukti atau kepercayaan sesuatu masyarakat dan tidak diperkatakan secara terang.





Gambar 2.1 Teori Representasi Sosial oleh Serge Moscovici (1961)

F. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, film memiliki tiga arti. Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Kedua, film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Ketiga, film adalah lembaran plastic yang

digunakan sebagai media transfer teks atau gambar pada saat pembuatan pelat cetak.³⁴

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layer lebar. Gamble (1986) berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.³⁵

Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>, (diakses pada 09 April 2025, pukul 21.00 WIB).

³⁵Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 1-2.

dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.³⁶

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan sebuah karya cipta dan budaya disajikan berupa gambar melalui layer lebar. Film juga merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

G. Sejarah Film

Dalam Sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun Pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya

³⁶Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Yogyakarta: Panduan, 2006), hlm. 22.

salah satu arsip Sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan Masyarakat.³⁷

H. Jenis jenis film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Heru Effendy (dalam Sri Wahyuningsih, 2019: 4), membagi film cerita menjadi Film Cerita Pendek (*Short Films*) yang biasanya berdurasi di bawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit, dikategorikan sebagai Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*). Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk ke dalam Film Cerita Panjang dengan durasi 90-100 menit.

³⁷Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 2.

2. Film Dokumenter (Documentary Film)

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality).” Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

3. Film Berita (News Reel)

Seperti halnya film dokumenter, film berita atau news reel juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (news value). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

4. Film Kartun (Cartoon Film)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian

dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

5. Film-Film Jenis Lain

a. Profil Perusahaan (Corporate Profile)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

b. Iklan Televisi (TV Commercial)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement/ PSA). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif.

c. Program Televisi (TV Program)

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.

d. Video Klip (Music Video)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produkenya lewat medium televisi.³⁸

I. Unsur-unsur Film

1. Produser/*producer*

Produser mengepalai departemen produksi yang jadi penggerak awal sebuah produksi film. Sebagaimana kerap tercantum dalam *opening credit title*, ada lebih dari satu orang yang menyandang predikat setara produser dalam sebuah produksi film, antara lain:

2. *executive producer*

executive producer bertanggung jawab atas pra produksi proposal dan penggalangan dana produksi.

3. *Associate producer*

Associate producer adalah orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi.

4. *producer*

³⁸Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 3-5.

producer adalah orang yang memproduksi film bukan membiayai film atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugasnya adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan Bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh *executive producer*.

5. *line producer*

Tugasnya memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dan dalam Batasan anggaran yang sudah disepakati.

6. Sutradara/*director*

Tugas sutradara dimulai dari membedah scenario ke dalam *director's treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) ke dalam sejumlah *shot* menjadi *shot list* yaitu uraian arahan pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shot list* tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam *story board* yaitu rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruangan dan tata letak pemeran (*bocking*) yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film. Sutradara kemudian memberikan pengarahan tentang film apa

yang akan dibuat. Untuk itu, sutradara harus berkomunikasi secara intensif dengan desainer produksi, asisten produksi, penata fotografi, penata artistic, penata suara, dan editor.

1. Manajer Produksi

Manajer produksi paling bertanggung jawab dalam operasional produksi mulai dari tahapan pra produksi hingga produksi selesai, baik urusan administrasi, anggaran, perlengkapan shooting, logistic, transportasi, maupun akomodasi

2. Desainer Produksi

Tugas utama seorang desainer produksi adalah membantu sutradara menentukan suasana dan warna apa yang akan tampil dalam film. Desainer produksi menerjemahkan apa yang jadi keinginan kreatif sutradara dan merancangnyanya. Desainer produksi kemudian membimbing *story board artist* (juru gambar *story board*) untuk menghasilkan *story board* yang sesuai. Desainer produksi juga menata ruang dan tata letak perabot, merancang nuansa Cahaya dan warna seraya menggeluti semua elemen kreatif seperti suara, tata rias, busana, property, luas bidang gambar dan tata letak pemeran. Desainer produksi juga harus tahu lensa-lensa apa saja yang bisa menciptakan efek yang sesuai dengan keinginan

sutradara sampai ke gerak kamera apa saja yang dapat membuat sebuah adegan tampak mengesankan.

3. Penata Fotografi/*director of photography*

Begitu *story board* disepakati, kini giliran penata fotografi yang bekerja. Melalui diskusi dengan desainer produksi, sutradara, asisten sutradara, dan penata artistic, penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana sebuah adegan berlangsung dan efek apa yang ingin dicapai.

4. Asisten sutradara 1

Pada tahap praproduksi, diperlukan seseorang untuk membantu sutradara menerjemahkan hasil *director's treatment* ke dalam scrip breakdown dan *shooting schedule*. Asisten 1 juga yang mendiskusikan segala keperluan *shooting* dengan manajer produksi.³⁹

5. Skenario

Skenario merupakan naskah tulisan yang digunakan sebagai panduan dalam pembuatan film, drama, atau produksi media lainnya. Skenario berfungsi sebagai kerangka cerita yang mengatur alur, dialog, aksi, dan arahan dalam sebuah karya audio visual.

6. Penata Suara

³⁹Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, hlm. 40-47.

Penata suara merupakan individu tau tim yang bertanggung jawab atas perancangan, pengaturan, dan penciptaan elemen audio dalam sebuah produksi, seperti film, acara televisi, dan teater. Tugas utama penata suara adalah menciptakan atmosfer, dan meningkatkan pengalaman auditif penonton. Penata suara bekerja sama dengan sutradara, penulis naskah, dan produser untuk memahami visi kreatif produksi dan pesan yang ingin disampaikan melalui elemen audio.

7. *Editing*

Editing adalah proses penting dalam produksi film dimana klip-klip gambar audio yang telah direkam atau diproduksi disusun, dipotong, dan diatur ulang untuk menciptakan urutan yang serasi dan menghasilkan narasi yang terstruktur. *Editing* memainkan peran kunci dalam menghubungkan adegan, mengatur ritme, membangun ketegangan, meningkatkan drama, dan menyampaikan pesan yang diinginkan kepada penonton.

8. Penata Musik

Penata music dalam film, juga dikenal sebagai *composer* atau penyusun musik merupakan individu tau tim profesional yang bertanggung jawab untuk menciptakan musik asli atau memilih dan mengatur musik yang akan digunakan dalam produksi film.

9. Pemeran

Pemeran film, atau bisa juga dikenal sebagai actor atau aktris merupakan individu yang memainkan peran karakter dalam produksi film. Pemeran film atau aktor adalah orang yang tampil di depan kamera dan membawa karakter-karakter dalam cerita menjadi hidup melalui penampilan mereka.⁴⁰

J. Film sebagai Media Komunikasi Massa

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai

⁴⁰Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013) hlm. 79.

sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.

Bentuk-bentuk pengaruh dan karakteristik film selanjutnya diuraikan oleh Quick dan La Bau (1972: 11) serta McQuaill (2000: 18). Menurut mereka, film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, di antaranya:

1. Memiliki dampak psikologis yang benar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.
2. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
3. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
4. Mudah didistribusikan dan dipertunjukkan.
5. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
6. Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan dari sebuah ide atau sesuatu yang lain.
7. Interpretatif: mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
8. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
9. Mampu menjembatani waktu: baik masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

10. Dapat menunjukan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
11. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
12. Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan.⁴¹

K. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik

⁴¹Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, hlm. 6-7

secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM BUMI ITU BULAT

A. Pengantar

Bab ini akan mengulas salah satu film religi dengan judul *Bumi itu Bulat*. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, film menjadi sebuah subjek penelitian yang relevan dalam kajian semiotika. Adapun untuk memulai analisis semiotic, terlebih dahulu pada bab ini mengulas singkat film *Bumi itu Bulat*. Pembahasannya yaitu mencakup pihak produser, sutradara, pemain, dan kru film. Dengan mengulas hal-hal tersebut, diharapkan keseluruhan konteks dalam film *Bumi itu Bulat* dapat dipahami secara utuh dan mendalam.

B. Latar Belakang Pembuatan Film

Film *Bumi Itu Bulat* diinisiasi oleh Gus Yaqut (Ketua Umum PP GP Ansor), Robert Ronny (produser), Christine Hakim (aktris), Arie Keriting (komedian), dan Jenahara Nasution (desainer). Kelima warga Indonesia dengan latar belakang berbeda tersebut mendukung pembuatan film ini setelah melihat meningkatnya anak muda yang intoleran. Film ini adalah sebuah inisiatif untuk mempromosikan toleransi di kalangan anak muda.

Robert Ronny, selaku inisiator, penulis cerita dan produser film *Bumi Itu Bulat* mengatakan, "Saya tumbuh dewasa di lingkungan yang sangat majemuk di mana Bhinneka Tunggal Ika bukanlah slogan kosong, tapi kenyataan kehidupan saya sehari-hari. Saya merasa resah karena beberapa tahun terakhir ini, intoleransi semakin meningkat dan perbedaan yang ada di Indonesia dijadikan alasan untuk membenci dan konflik. Lewat film ini saya ingin mengingatkan lagi bahwa semua perbedaan yang ada di Indonesia justru adalah kekuatan kita, di mana kita bisa bersama-sama membangun Indonesia yang lebih baik".⁴²

Menurut Robert, cerita film ini mengambil momen Asian Games 2018 sebagai latar cerita. Alasannya, ini adalah contoh momen besar ketika "enggak ada lagi yang ingat, atlet itu agamanya apa atau dari mana karena label yang diusung Indonesia".⁴³

⁴²<https://www.popbela.com/career/inspiration/niken-ari/review-film-memahami-lagi-toleransi-lewat-film-bumi-itu-bulat/3> diakses pada 25 Maret 2025 pukul 02.00 WIB.

⁴³<https://www.medcom.id/hiburan/film/Rb13Q1dK-sinopsis-film-tentang-toleransi-bumi-itu-bulat> diakses pada 3 Maret 2025 pukul 02.10 WIB

Judul film ini sendiri bukan berarti membahas hal kontroversi yang sangat marak tentang bentuk bumi. Justru film ini sangat mudah untuk untuk dinikmati. Kendati demikian, film Bumi Itu Bulat mengandung banyak sekali makna dan moral. "Judulnya Bumi Itu Bulat bukan untuk nyindir kelompok tertentu, nggak, saya ingin menyampaikan film ini bukan film yang berat. Kita mau film yang ringan supaya pesannya nyampai," ungkap Robert Ronny.⁴⁴

Robert Ronny berharap agar film ini bisa dinikmati dan memberikan banyak pelajaran menyenangkan, khususnya untuk anak muda dalam menontonnya. Nyatanya, ada maksud khusus dibalik pemilihan judul Bumi itu Bulat. Baginya bumi yang bulat melambangkan keberagaman dari suku, agama, ras dan budaya. Film ini menyampaikan pesan toleransi melalui kisah persahabatan, cinta, dan hubungan orang tua dan anak. Dengan memberikan latar belakang anak-anak muda yang mengejar impian, sesuatu yang relevan dengan

⁴⁴<https://www.grid.id/read/041664295/bumi-itu-bulat-film-ringan-bertema-toleransi-yang-mengandung-sejuta-pesan?page=all> diakses pada 25 Maret 2025 pukul 02.20 WIB.

anak muda Indonesia masa kini. Cerita yang mudah di mengerti dan gampang terkoneksi dengan siapa pun.

Salah satu wawancara dari produser film bumi itu bulat yang diupload pada sebuah youtube Jaktv Official Channel yang berjudul “Peluncuran Film Bumi Itu Bulat”. Dikatakan bahwa; “Saya sudah tahu bahwa Indonesia itu berbeda, kenapa sekarang menjadi bermasalah? Itu yang akhirnya saya mencoba pertanyaan lagi. Marilah kita ingat lagi bahwa kita Indonesia ini berbeda dan pada saat negara ini dibangun memang dari awal kita sudah sepakat bahwa kita mengamini perbedaan ini menjadi sebuah kekuatan bersama”. Robert Ronny, Produser Film Bumi Itu Bulat.⁴⁵

C. Sinopsis Film Bumi itu Bulat

Film ini menceritakan tentang Rahabi yang tidak bangga meski berayahkan seorang Banser. Di kampus, Rahabi bersahabat dengan Hitu, yang bercita-cita jadi Banser; Sayid, calon novelis; Markus; penganut Kristen, dan Tiara, yang bermasalah dengan keluarganya. Mereka membentuk grup acapella dengan nama Rujak Acapella.

⁴⁵ Peluncuran film Bumi Itu Bulat, <https://youtu.be/8A-fHqyo9y0?si=cp4RzK3LVU-N7xgY> diakses pada, 20 Juni 2025.

Dinamakan demikian karena anggota grup musik tersebut terdiri dari berbagai latar suku dan agama.

Perbedaan latar belakang suku dan agama tidak menjadi hambatan bagi mereka dalam berteman dan menjalankan grup acapella mereka. Rahabi ingin sekali Rujak Acapella sukses demi membiayai kuliah kedokteran Rara, adiknya. Ia bersama teman-temannya pun bekerja keras untuk dapat masuk ke dapur rekaman. Jalan itu terbuka ketika Aldi, produser musik, menawarkan rekaman dengan syarat Aisha harus bergabung di Rujak Acapella.

Aisha adalah mantan penyanyi remaja terkenal yang sudah hijrah dan memutuskan tidak akan pernah bernyanyi lagi. Demi mengajak Aisha bergabung, Rahabi bersedia melakukan apa saja yang diminta oleh Aisha. Keluarga Rahabi dan keempat sahabatnya secara perlahan tapi pasti melihat perubahan sikap Rahabi. Rahabi akhirnya harus memilih: apakah ia harus terus mengejar impiannya dengan risiko kehilangan semua orang yang penting dalam hidupnya.

Film ini menyampaikan pesan toleransi melalui kisah persahabatan, cinta dan hubungan orangtua dan anak. Dengan memberikan latar belakang anak-anak

muda yang sedang mengejar impian menjadikan film ini relevan dengan kehidupan anak muda Indonesia masa kini. Cerita yang mudah dicerna dan gampang terkoneksi dengan siapapun membuat para penggagas film yakin, film ini dapat diterima dengan baik di masyarakat.

D. Tim Produksi Film Bumi itu Bulat

Produser	: Robert Ronny Sumarsono
Sutradara	: Ron Widodo
Penulis Cerita	: Robert Ronny
Penulis Skenario	: Andre Supangat
Executive Producers	: Andi Boediman Raja Jastina Arshad Pandu Birantoro Rahadian Agung Mandy Marahimin
Co. E Producers	: Arie Kriting Christine Hakim Jenahara Nasution Yaqut Cholil Qoumas

Associate Producer : Abdul Rochman
Totok Hartoyo

Produser Pelaksana : Ika Muliana
Dd. Putranto

Pemilih Peran : Juandini Liesmita

Penata Kamera : Fadjar Soebekti

Koor Efek Khusus : Orange Room

Penata Artistik : Alfi Syahri

Penata Kostum : Victoria Anastasia

Penata Rias : Gunawan Saragih

Penata Suara : Khikmawan Santosa
Mohamad Ikhsan Sungkar
Lexy F. Komansilan

Penata Musik : Andi Rianto

Penyunting Adegan : Ahsan Andrian

Mj Unit Produksi : Erland Tanjung

Unit Produksi : Aldi Makhdi
Taufik Mbantul

Asisten Sutradara : Pritagita Arianegara
David Suryadi
Indra Pame

Produksi : Astro Shaw
Ideosource
Inspiration Pictures
G. P. Ansor

Pemain :Rayn Wijaya sebagai Rahabi
Aldy Rialdy sebagai Hitu
Febby Rastanty sebagai Aisha
Kenny Austin sebagai Markus
Qausar Harta sebagai Sayid
Rania Putrisari sebagai Tiara
Tissa Biani Azzahra sebagai Rara
Alfie Alfandi sebagai Rizal
Arie Kriting sebagai Aldi
Christine Hakim sebagai Hartini

Mathias Muchus sebagai Syaiful

Ria Irawan sebagai Farah

E. Profil Penulis Cerita dan Pemeran Utama Film Bumi Itu Bulat

1. Robert Ronny sebagai Produser dan Penulis cerita



Gambar 3.2

Robert Ronny merupakan seorang pembuat film dari Indonesia. Ia lahir di kota Surabaya pada 25 Oktober 1977. Setelah lulus dari sekolah film di Akademi Film New York, pada tahun 2015 ia mendirikan rumah produksi bernama Legacy Pictures yang fokus memproduksi film layar lebar. Ia juga merupakan sutradara film Dilema, Hattrick, Critical Eleven. Selain itu, Robert juga menulis skenario untuk beberapa film yang ia produseri.⁴⁶

⁴⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Robert_Ronny diakses pada 25 Maret 2025 pukul 02.30 WIB.

Beberapa film hasil produksi Legacy Pictures antara lain Kapan Kawin?, Kartini dan Gerbang Neraka. Selain itu, Legacy Pictures juga terlibat sebagai co-production dengan rumah produksi Miles Films untuk film Ada Apa Dengan Cinta 2, Starvision untuk film Critical Eleven, serta Screenplay Films untuk film ILY from 38.000 FT, Jailangkung, Sebelum Iblis Menjemput, dan Gundala.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Robert Ronny, diantaranya; Film Kartini meraih 14 nominasi di Festival Film Indonesia termasuk Film Cerita Panjang Terbaik, Critical Eleven dinominasikan untuk Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik dan menang untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik di Asian Creative Academy Awards. Ia juga pernah dinominasikan pada kategori Penulis Skenario Asli Terbaik pada FFI 2015 lewat film Kapan Kawin?.

Pada tahun 2019, Robert Ronny bekerja sama dengan Andi Boediman dari Ideosource Entertainment mendirikan Paragon Pictures. Paragon Pictures bergerak dalam bidang entertainment yang fokus pada produksi, pengembangan dan pendistribusian kekayaan intelektual dalam skala nasional maupun Internasional.

a. Ryan Wijaya sebagai Rahabi



Rayn Wijaya adalah seorang actor, model dan pengusaha berkembangsaan Indonesia. Ia lahir di Jakarta pada 26 Oktober 1995. Rayn Wijaya telah membintangi banyak film, sinetron, FTV juga web series. Ia juga pernah masuk nominasi pada kategori Pemeran Pria Terpuji Film Televisi pada Festival Film Bandung 2019.⁴⁷ Dalam film bumi itu bulat, Rayn berperan sebagai Rahabi. Ayahnya adalah seorang banser dan ia memiliki adik perempuan bernama Rara yang bercita-cita ingin kuliah kedokteran. Demi membiayai kuliah adiknya, ia bertekad untuk merilis album bersama rekan-rekannya di Rujak Acapella.

b. Febriani Rastanty sebagai Aish



⁴⁷[https://www.youtube.com/watch?v=U0mZG8dDQ9o&list=PLwLWV6nR3TlYKtEg3yBzFvXf33tH03U6](#) diakses pada 26 Maret 2025

Gambar 3.4

Febriani Rastanty, lahir di Jakarta pada 1 Februari 1996, dikenal secara profesional sebagai Febby Rastanty, merupakan aktris, model, dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Sepanjang karirnya, Febby sudah memerankan 19 judul sinetron, 12 FTV, dan 6 film.⁴⁸ Dalam film Bumi Itu Bulat, Febby berperan sebagai Aisha, mantan penyanyi yang sudah hijrah, ia digambarkan keras kepala dan punya pendirian. Ia adalah kunci bagi Rujak Acapella agar dapat masuk ke dapur rekaman.

c. Rania Putrisari sebagai Tiara



⁴⁸<https://www.viva.co.id/siapa/read/1038-febby-rastanty>
diakses pada 26 Maret 2025 pukul 23.00 WIB.

Gambar 3.5

Rania Putrisari, lahir di Surabaya pada 30 Agustus 1994 adalah pemeran dan model Indonesia. Ia memulai kariernya dari dunia model dengan menjadi finalis pada pemilihan GADIS Sampul tahun 2009. Lalu pada 2016, Rania Putrisari didapuk sebagai Kartini dalam film Surat Cinta untuk Kartini. Berkat perannya itu, dia masuk nominasi Aktris Pendatang Baru dan Pendatang Baru Terfavorit dalam ajang Indonesia Movie Actors Awards 2017.⁴⁹ Dalam film Bumi Itu Bulat, Rania berperan sebagai Tiara, sosok perempuan yang bermasalah dengan keluarganya, kemudian mulai mendapatkan kehangatan dalam keluarga setelah bergabung dengan sebuah grup akapela.

d. Tissa Biani Azzahra sebagai Rara



⁴⁹<https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-rania-putrisari-agama-karier-film-akun-ig-8691#> diakses pada 26 Maret 2025 pukul 23.30 WIB.

Gambar 3.6

Tissa Biani Azzahra, lahir di Depok pada 24 Juli 2002 adalah seorang pemeran, model, pembawa acara dan penyanyi asal Indonesia. Tissa merupakan aktris pertama yang memenangkan Piala Citra untuk Pemeran Anak Terbaik pada edisi perdananya yakni tahun 2014 atas film 3 Nafas Likas.⁵⁰ Dalam film Bumi Itu Bulat, Tissa Biani berperan sebagai Rara. Rara merupakan adik perempuan dari Rahabi, ia sangat ingin masuk kuliah kedokteran namun terhambat karena masalah biaya, yang mana membuat Rahabi bekerja keras agar mampu membiayai kuliah Rara.

e. Kenny Austin Setianto sebagai Markus



⁵⁰[https://id.w](https://id.wikipedia.org/wiki/Tissa_Biani) [Biani](https://id.wikipedia.org/wiki/Tissa_Biani) diakses pada 26 Maret 2025 pukul

Gambar 3.7

Kenny Austin Setianto (lahir 16 April 1992) merupakan seorang pemeran dan model berkebangsaan Indonesia. Ia mengawali kariernya di dunia hiburan sebagai wakil provinsi Sumatra Utara dalam kontes L-Men of The Year 2014. Dalam kontes tersebut, ia meraih juara kedua. Ia juga ditunjuk untuk mewakili Indonesia pada ajang Mister International 2015. Dalam kompetisi itu ia menempati posisi 10 Besar dan juga penghargaan khusus 3 Besar Best National Costume, Mister Plaza de Norte dan Mister Vertex.⁵¹ Dalam film Bumi Itu Bulat, Kenny Austin berperan sebagai Markus, seorang remaja keturunan Tionghoa yang beragama Kristen dan juga salah satu anggota Rujak Acapella.

f. Qausar Harta Yudana sebagai Sayid



⁵¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kenny_Austin diakses pada 26 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Gambar 3.8

Qausar Harta Yudana, lahir pada 2 September 1992 adalah aktor bekebangsaan Indonesia berdarah Aceh. Pada tahun 2010, ia diberikan kesempatan untuk berperan sebagai Ahmad Daniel di film pertamanya, yakni Sang Pencerah. Melalui film Pengejar Angin pada tahun 2011, ia berhasil masuk ke dalam nominasi Aktor Pendatang Baru Terbaik dan Aktor Pendatang Baru Terfavorit di ajang Indonesian Movie Awards 2012. Pada tahun 2012, ia berhasil memenangkan penghargaan kategori Pemeran Utama Pria Terpuji di ajang Festival Film Bandung 2012.⁵² Dalam film Bumi Itu Bulat, Qausar Harta berperan sebagai Sayid, pria muslim yang berasal dari Sumatera Barat dan bercita-cita menjadi novelis. Ia juga merupakan salah satu anggota Rujak Acapella.

⁵²<https://www.festivalfilm.id/arsip/name/qausar-harta-yudana> diakses pada 26 Maret 2025 pukul 23.55 WIB.

g. Aldy Rialdy Indrawan sebagai Hitu



Gambar 3.9

Aldy Rialdy Indrawan, lahir pada 8 November 1999 adalah aktor berkebangsaan Indonesia berdarah Papua. Selain berakting, Aldy juga membuka usaha berupa kedai kopi.⁵³ Dalam film *Bumi Itu Bulat*, Aldy Rialdy berperan sebagai Hitu, seorang remaja asal Ambon yang bercita-cita menjadi seorang Banser, ia menjadi salah satu anggota Rujak Acapella.

⁵³<https://www.kapanlagi.com/aldy-rialdy/foto/foto-aldy-rialdy-001.html> diakses pada tanggal 27 Maret 2025 00.30 WIB.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat

Sebelum masuk ke dalam pembahasan terkait nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu bulat*, alangkah baiknya penulis memberi makna moderasi beragama yang penulis maksud dan kriteria nilai-nilai moderasi beragama yang penulis pakai untuk menjadi sebuah acuan.

Telah dikatakan bahwa moderasi beragama di kalangan umat Islam lebih populer dengan sebutan “Wasathiyah Al-Islam.” Penggunaan istilah Wasathiyah dan Wasathiyah al-Islam baru dikenal umat Islam pada masa modern ini. Perintis yang mulai memopulerkan istilah Wasathiyah di antaranya adalah para pemikir dari Universitas Al-Azhar Mesir, seperti Muhammad Rasyid Ridla (wafat 1935 M.) dan Mahmud Syaltut (wafat 1963 M.). Mereka menggunakan istilah tersebut merujuk pada kata wasath, yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Dari kata wasath itulah, diturunkan istilah Wasathiyah, yang artinya moderasi. Kata Wasathiyah diambil dari kata (وسط) wasath/wasath dalam bahasa Arab. Secara kata ini

mengandung arti “Tengah”, “Pertengahan”, “Tempat yang berada di titik tengah antara dua sisi yang sama jaraknya”.⁵⁴

Oleh karena kata *Wasathiyah* mengandung arti “Tengah”, maka lawan katanya ada dua, yaitu berlebihan dan berkurangan. Inilah hakikat moderasi beragama, yaitu tidak berlebih-lebihan dalam beragama, melampaui kebenaran seperti dimaksudkan oleh ajaran-ajaran agama itu sendiri.

Adapun acuan daripada nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud di sini berdasarkan sembilan nilai-nilai moderasi beragama dalam islam yang tertulis dalam buku *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* karya Tim Penulis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud adalah *pertama,at-Tawassuth* (Tengah-tengah). *Kedua,al-I’tidal* (Tegak lurus dan bersikap

⁵⁴Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hlm. 16.

Proporsional). *Ketiga, at-Tasamuh* (Toleransi). *Keempat, asy-Syura* (Musyawarah). *Kelima, al-Ishlah* (Perbaikan). *Keenam, al-Qudwah* (Kepeloporan). *Ketujuh, al-muwathanah* (Cinta tanah air). *Kedelapan, al-La'Unf* (Anti kekerasan). *Kesembilan, I'tiraf al-'Urf* (Ramah budaya).

Untuk masuk dalam tahap analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu Bulat* peneliti merasa sudah cukup ketika sudah mengetahui dasar-dasar atau pengantar yang dijelaskan dari awal paragraf pada bab ini, sehingga ada kesamaan pemahaman dan batasan pembahasan antara peneliti dengan pembaca. Kemudian, dari hasil penelitian tersebut tersusunlah satu hasil reduksi data mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu Bulat*. Hasil dari reduksi data tersebut adalah terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang berlandaskan nilai-nilai islam. Adapun detailnya akan dijelaskan pada paragraf berikutnya.

1. At-Tawassuth (Tengah-tengah)

Nilai At-Tawassuth dalam film *Bumi itu Bulat* termuat pada *scene* 25 menit ke 48:47.

- a. *Scene* 25: Tiara memberitahu makna hijrah kepada Aisyah

Gambar Adegan



Gambar 4. 1Aisyah mahasiswi yang sedang hijrah, tetapi bersikap tertutup.

(sumber: Screenshot scene 25 Film Bumi itu Bulat)

Penjelasan Adegan: Aisyah seorang mahasiswi yang sedang berjuang dalam hijrahnya, namun perjalanan hijrah Aisyah justru membawanya menjadi seorang yang tertutup. Sikap fanatiknya membawa pada perilaku tertutup sehingga tidak bisa menerima perbedaan. Padahal perbedaan adalah sebuah keniscayaan dari Allah SWT. Sikap tertutupnya membuat Aisyah menjadi selalu menyalahkan penganut agama lain.

Analisis:

Denotasi: Tampak Rahabi sedang berdebat dengan Aisyah perihal sikap anggota grup acapella yang *sinis* terhadap Aisyah mempertanyakan perilaku radikal dari golongan Aisyah. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh markus, bagaimana menurut kamu penutupan tempat-tempat ibadah agama lain oleh oknum-oknum tertentu?. Oleh karena itu, Aisyah tersinggung. Lalu, ia mengungkapkan perasaannya bahwa semenjak ia berhijrah telah banyak kehilangan teman-temannya bahkan keluarganya. Kemudian, Tiara menghampiri Aisyah lalu berkata “hijrah tidak harus menutup diri dari orang lain”, “hijrah artinya menjadi lebih baik”.

Konotasi: Secara implisit dapat memunculkan makna bahwa penolakan lingkungan terdekat Aisyah mulai dari teman-temannya sampai keluarganya adalah karena sikap tertutup dari Aisyah itu sendiri. Semenjak Aisyah berhijrah, Aisyah menerima ajaran-ajaran yang mengarah pada sikap ketertutupan, orang yang diluar dari golongannya Aisyah dianggap sesat. Sampai golongan Aisyah berlaku tindakan-tindakan radikal, seperti ingin menyerang tempat ibadah agama lain dengan melanggar hukum yang ada dan lain sebagainya. Sedangkan, perkataan Tiara “hijrah

tidak harus menutup diri dari orang lain” bermakna, penerimaan terhadap perbedaan adalah suatu keniscayaan.

Mitos: Sikap menerima, tidak memandang sebelah mata dalam ajaran Islam bisa disebut dengan sifat tawadhu. Hal ini seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw, beliau bersabda:

مَا تَقَصَّصْتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ، إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

“Tidak akan berkurang harta seseorang karena bersedekah, tidaklah Allah s.w.t. menambah terhadap seseorang yang mau memaafkan melainkan kemuliaan dan tidak ada seorangpun yang bersifat tawaddhu’ (merendahkan diri) karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya” (HR. Muslim, No: 2588).⁵⁵

Cara Tiara memberitahu bersikap rendah hati kepada Aisyah adalah semata ia menyadari bahwa manusia tercipta secara berbeda. Perbedaan adalah sebuah keniscayaan, sebuah kehendak dari tuhan. Dengan

⁵⁵Zakky Mubarak, *Tawadhu dan Rendah Hati*, <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/tawadhu-dan-rendah-hati-3YeYI>, diakses pada tanggal 21 Mei 2024.

begitu, Aisyah akan diangkat derajatnya, tidak mungkin dijauhi keluarganya.

2. Tasamuh (Toleransi)

Nilai Tasamuh dalam *Film Bumi itu Bulat* termuat pada *scene* 41 menit 01:23:07

a. *Scene* 41: Terjadi bersitegang antara Rahabi dengan Aisyah.

Gambar Adegan



Gambar 4. 2 Rahabi bersitegang dengan Aisyah

(sumber: Screenshot *Film Bumi itu Bulat*)

Penjelasan Adegan: Aisyah memaksa Rahabi untuk meninggalkan lokasi gereja yang sedang diserang oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Aisyah menganggap bahwa, buat apa kita membela orang yang berbeda dengan kita. Kemudian, rahabi menjawab pertanyaan Aisyah dengan balik bertanya,

kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita?

Analisis:

Denotasi: Secara eksplisit kita bisa melihat dua orang sedang saling menatap sambil berbicara dengan nada tinggi.

Konotasi: Perkataan Aisyah yang menegur Rahabi ikut-ikutan membela umat kristiani yang sedang diserang tempat ibadahnya. Menunjukkan sikap ketertutupan Aisyah, Aisyah terlalu tutup mata bahwa orang yang sedang menghadapi serangan adalah juga manusia sebangsa Indonesia yang memiliki hak beribadah dan hak hidup di tanah air Indonesia. Manusia sebagai makhluk yang bersosial, tidak akan hidup tanpa adanya pertolongan dari orang lain. Ketika berkomunikasi dengan warga sekitar, muncul suatu pertentangan itu adalah hal yang wajar, karena tidak semua orang mempunyai pola pikir dan pandangan yang sama, pastinya berbeda-beda. Maka dalam hal inilah dibutuhkannya sikap *tasamuh* atau toleran agar munculnya sifat menghargai dan hormat kepada sesama. Sikap *tasamuh* ini sebagai solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan

tenang dan saling mengerti sehingga membuahkan hasil solusi yang terbaik.⁵⁶

Mitos: Ada suatu pandangan di tengah masyarakat bahwa orang yang egois akan dijauhi. Aisyah dalam *scene* ini bersikap egois, oleh karena itu ia dijauhi oleh banyak orang.

Dalam kisah Nabi Ibrahim As. Suatu hari Nabi Ibrahim kedatangan tamu beragama Majusi, namun Nabi Ibrahim tidak mau memberi makan kepada orang yang tidak beragama Islam. Orang Majusi yang berusia 50 tahun ini langsung pergi.

Tak lama kemudian, Nabi Ibrahim mendapat teguran dari Allah Swt dan berfirman Saya kasih makan dia 50 tahun saja tidak mensyaratkan apapun, kamu sehari saja sudah minta syarat. Setelah ditegur, Nabi Ibrahim langsung mengejar Majusi dan memberinya makan.⁵⁷

⁵⁶Buhori Muslim, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah*, (Aceh: Bandar Publishing, 2022), hlm. 35

⁵⁷Syarif Abdurrahman, *Gus Baha: Sikap Toleransi Butuh Ilmu yang Cukup*, <https://www.nu.or.id/internasional/gus-baha->

Sejak awal, Allah selalu mengajarkan kepada hambanya dalam hal ini soal toleransi. Tidak hanya Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim mendapatkan ajaran toleransi oleh Allah SWT. Kita selalu diajari untuk mencintai semua makhluk Allah tanpa memandang bulu. Gus Dur pernah berkata: “Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya, merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”.

3. *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Nilai *al-Qudwah* dalam *Film Bumi itu Bulat* termuat pada *scene* 16 menit 28:25

a. *Scene* 16: Rahabi sedang menjelaskan grup Acapella terhadap Tiara

Gambar Adegan



[sikap-toleransi-butuh-ilmu-yang-cukup-QueSN](https://doi.org/10.30605/sikap-toleransi-butuh-ilmu-yang-cukup-QueSN), diakses pada tanggal 21 Mei 2024.

Gambar 4. 3 kekompakkan grup rujak Acapella

(sumber: Screenshot scenee 16 Film Bumi itu Bulat)

Penjelasan Adegan: kebersamaan grup rujak acapella sedang bersatu mempersiapkan menggarap proyek musik rujak acapella yang akan tampil di ASEAN SEA GAMES

Analisis:

Denotasi: teman-teman grup rujak acapella sedang latihan take vidio untuk tampil di sea games.

Konotasi: Secara implisit, narasi yang di Sampaikan oleh Rahabi tentang keberagaman, menyadarkan kita bahwa perbedaan tidak menjadikan alasan untuk tidak bisa bersatu. Justru, perbedaan akan menampilkan sebuah keindahan saat disatukan. Teladan Rahabi soal contoh persatuan bisa menjadi pembelajaran untuk generasi muda. Berasal dari kesamaan terhadap kecintaan music, kemudian bersatu tanpa melihat sebuah perbedaan justru menghasilkan sebuah kolaborasi karya yang indah. Dalam ilmu Psikolog, kata keteladanan digunakan sebagai teknik yang mendidik berdasarkan naluri

untuk pemahaman dalam diri manusia dengan dukungan untuk menjadi lebih identic dengan seseorang yang digemarinya.⁵⁸ Tentu keteladanan yang Rahabi tampilkan adalah keteladanan yang baik diantaranya perdamaian.

Menerima perbedaan, berani berkreasi berkolaborasi adalah sebuah tindakan yang lebih indah daripada mengutuk senuah perbedaan yang hakikatnya adalah sebuah keniscayaan.

4. Al-La'Unf (Anti Kekerasan)

Nilai Al-La'Unf dalam Film *Bumi itu Bulat* termuat pada *scene* 40 menit ke 1;21;51..

a. *Scene* 40: Pak Saeful ketua banser meredam amukan masa

Gambar Adegan



⁵⁸Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 180.



Gambar 4. 4 Pak Saeful ketua banser sedang meredam amukan masa

(sumber: Screenshot scene 40 Film Bumi itu Bulat)

Penjelasan Adegan: Sekelompok oknum tak dikenal menyerang gereja dan akan menutup gereja dengan alasan mengganggu warga sekitar, karena warga sekitar mayoritas beragama Islam.

Analisis:

Denotasi: Secara eksplisit segerombolan warga tampak sedang mendemo gereja. Dan gereja sedang dijaga oleh barisan banser. Terlihat Pak Saeful berdiri tegak sambil mengangkat kedua tangannya dengan berkata “tenang-tenang”. “Negara kita ini negara hukum, jadi semua tindakan itu ada hukumnya”.

Konotasi: Tangan Pak Saeful mengangkat dan berbicara “tenang-tenang”. Menggambarkan Pak Syaiful sedang menenangkan emosi masa. Dengan nada rendah namun tegas beliau mengingatkan kepada masa, bahwa setiap orang tidak bisa bertidak semena-mena. Karena, Indonesia adalah negara hukum, setiap tindakan ada tanggungjawab hukumnya. Masa menggeroyok gereja dan ingin memubarkan gereja dengan cara demo dengan nada tinggi adalah salah satu bentuk kekerasan. Sikap Pak Syaiful dengan menenangkan masa adalah bentuk dari anti kekerasan.

Dengan adanya anti kekerasan dalam bermoderat menjadikan penduduk hidup rukun dan tentram dalam menjalani aktivitas masing-masing, selain itu kita juga harus bisa mengendalikan pikiran, perkataan, perbuatan yang mungkin saja nantinya akan membuat keributan antar agama.⁵⁹

Demikian juga dengan ajaran anti kekerasan Rasulullah saw. Dalam hadits sendiri, kita

⁵⁹Teras Media, *Anti Kekerasan di Dalam Moderasi Beragama*, <https://terasmedia.net/anti-kekerasan-di-dalam-moderasi-beragama/>, di akses pada tanggal 14 Mei 2024.

menemukan penjelasan Rasulullah saw bahwa tindakan kasar atau kekerasan tidak akan membawa kebaikan sama sekali. Justru berlaku baik, sikap ramah dan lemah lembutlah yang membawa banyak kebaikan. Beliau bersabda dalam sebuah hadits:

Artinya: *“Diriwayatkan dari 'Aisyah, istri Nabi saw, ‘Rasulullah saw bersabda, ‘Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyantun yang menyukai sikap lembut. Dia memberikan kepada pada sikap lembut,sesuatu yang tidak diberikan pada sikap kasar dan juga sikap-sikap lainnya.” (HR Muslim).*⁶⁰

Mitos: Banser atau barisan serba guna dari organisasi NU terkenal sebagai garda terdepan NU untuk merawat keutuhan NKRI. Beberapa situasi banser turun tangan salah satunya melawan FPI, menjaga ibadah orang gereja dll.

B. Relevansi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat Karya Ron Widodo dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

⁶⁰Amien Nurhakim, *Kajian Hadits: Rasulullah sebagai Teladan Anti-Kekerasan*, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-rasulullah-sebagai-teladan-anti-kekerasan-KuxYw>, di akses pada tanggal 14 Mei 2024.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan terkait relevansi nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu Bulat* dengan profil pelajar rahmatan lil alamin, alangkah baiknya penulis memberi makna profil pelajar rahmatan lil alamin, bentuk-bentuknya dan tujuan dari PPRA yang penulis pakai untuk menjadi sebuah acuan. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.⁶¹

⁶¹Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Panduan Pengembang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Indikator Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭṭanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawāzun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7) Kesetaraan (*musāwah*); 8) Musyawarah (*syūra*); 9) Toleransi (*tasāmuh*); 10) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*);

Tujuan profil pelajar rahmatan lil alamin Penguatan proyek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Penguatan Proyek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

1. Interpretasi nilai *at-Tawassuth* (tengah-tengah) pada *scene 25*.

Hasil interpretasi nilai *at-Tawassuth* (tengah-tengah) pada *scene* 25 peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi yang kuat dengan PPRA. Dalam *scene* tersebut, yaitu *scene*25 menggambarkan sebuah penerimaan terhadap perbedaan latar belakang agama.

Dalam gambar *scene*25 menggambarkan grup Rujak Acapella yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang agama mulai dari kristen, Islam, dan tionghoa namun tetap beriringan berjalan bersama bahkan mendukung satu sama lain dalam menggapai mimpi bersama.

Dari *scene* tersebut sangat menggambarkan menerima perbedaan latar belakang agama. Menerima perbedaan merupakan salah satu bentuk dari nilai *at-Tawassuth*, hal tersebut relevan dengan PPRA. Profil pelajar rahmatan lil alamin salah satu tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya “penganut agama lain”. Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT (*hablun min Allah*), melainkan juga mengajarkan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan manusia lainnya (*hablun min an-*

Nas).⁶² Ajaran hidup berdampingan menghormati tetangga meskipun berbeda keyakinan sejak jauh-jauh hari sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. Suatu ketika ada orang yahudi yang mengundang rasulullah untuk menyantap sajian yang sudah disediakan oleh Yahudi tersebut, kemudian rasulullah memenuhi undangan tersebut.⁶³

2. Interpretasi nilai *tasamuh* (toleransi) pada *scene* 41.

Hasil interpretasi nilai *tasamuh*(toleransi) pada *scene* 41 peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi yang kuat dengan PPRA. Dalam ke *scene* tersebut, yaitu *scene*41 menggambarkan sebuah penerimaan terhadap perbedaan, baik latar belakang agama maupun daerah.

Dalam *scene*41 diceritakan bahwa, Rahabi sedang berada dalam halaman gereja yang sedang ada orang berdemo ingin membubarkan gereja karena

⁶²Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Panduan Pengembang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamain.

⁶³Sunnatullah, *Akhlak Rasulullah Membuat Yahudi Masuk Islam*, <https://nu.or.id/tasawuf-akhlak/akhlak-rasulullah-membuat-yahudi-masuk-islam-WAFs5>, diakses pada tanggal 6, Juni 2024.

dianggap mengganggu warga sekitar. Rahabi sadar bahwa mereka juga adalah bagian dari saudara setanah air yang berhak hidup dan beribadah. Oleh karena itu, sikap Rahabi sudah menunjukkan sikap penerimaan terhadap keyakinan orang lain.

Dari pemaparan alur cerita tersebut bisa disimpulkan, bahwa sikap penerimaan akan perbedaan oleh seorang Rahabi sangat relevan dengan PPRA. Bahwa PPRA mengajarkan peserta didik menjadi rahmat bagi semua umat manusia.⁶⁴ Perbedaan adalah sebuah keniscayaan dan sunnatullah atau sudah ketentuan dari Allah SWT. Perbedaan dan keragaman suku, budaya bahkan agama tak akan pernah bisa dieleminasi, apalagi disatukan. Sadarnya akan realita tersebut akan membawa terhadap situasi dan kondisi kehidupan yang tentram dan damai.

Toleransi beragama dalam Islam masuk dalam wilayah hubungan antarmanusia atau muamalah,

⁶⁴Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Panduan Pengembang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamain.

yakni memberikan hak kebebasan menjalankan agama kepada pemeluk agama lain. Hal ini berdasarkan kerangka berfikir sebagai berikut: *Pertama*; al-Quran menegaskan bahwa yang memberikan petunjuk (hidayah) dalam arti penerimaannya bukan menjadi wilayah manusia, tapi bagian dari kekuasaan Tuhan. *Kedua*; perbedaan yang terjadi diantara umat manusia, termasuk di dalamnya perbedaan agama, bagian dari fakta yang tidak bias dihindari dalam sejarah umat manusia. *Ketiga*; manusia dengan segala perbedaannya memiliki hak yang sama untuk dimuliakan.⁶⁵

3. Interpretasi nilai *al-Qudwah* (kepeloporan) pada *scene*16

Hasil interpretasi nilai *al-Qudwah*(kepeloporan) pada *scene* 16 peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi yang kuat dengan PPRA. Dalam *scene* tersebut, yaitu *scene* 16 menggambarkan sikap teladan kepada orang lain tentunya dalam bentuk perbuatan yang baik dan benar sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

⁶⁵Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*, (Semarang: Lawwana, 2021), hlm. 309-310.

Dalam *scene*¹⁶ diceritakan Rahabi menggambarkan Grup Rujak Acapella yang isinya beragam latarbelakang agama. Namun, bisa kompak dalam menggapai cita-cita sampai tampil di acara pembukaan asean games 2018. Perbedaan tidak menutup pintu kolaborasi dan justru menjadi hal yang lebih menarik. Grup Rujak Acapella bisa menjadi contoh baik perbedaan jika disatukan akan menjadi hal yang indah.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat relevansi yang kuat antara nilai *al-Qudwah* (kepeloporan) dengan PPRA. Profil pelajar rahmatan lil alamin bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai tuhan pencipta alam.⁶⁶ Secara Bahasa, iman berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dalam perbuatannya. Ketika seorang peserta didik tertanam keimanan dalam hatinya, artinya ia juga

⁶⁶Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Panduan Pengembang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamain.

mengamalkan ajaran yang diimaninya. Adapun peserta didik yang mengamalkan ilmunya tentu akan menjadi contoh teladan bagi teman sebayanya bahkan untuk lingkungan masyarakatnya. Maka dari itu, Islam selalu mengajarkan bahwa ibadah social lebih utama dari pada ibadah individual. Orang yang memberi contoh baik untuk masyarakat lebih utama, karena dampaknya bisa membuat orang lain juga menjadi baik.

Nabi Muhammad SAW dalam berdakwahnya tidak menggunakan pemaksaan atau melalui kekerasan seperti berperang, melainkan murni dengan ajakan dan teladan.⁶⁷ Tentunya, Baginda Nabi sadar betul bahwa Allah turunkan agama Islam untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.

4. Interpretasi nilai *al-La'Unf* (anti kekerasan) pada scene 40

Hasil interpretasi nilai *al-La'Unf* (anti kekerasan) pada scene 40 peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi yang kuat dengan tujuan PPRA.

⁶⁷Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*, (Semarang: Lawwana, 2021), hlm. 231.

Dalam *scene* tersebut, yaitu *scene* 40 menggambarkan Pak Syaiful yang mengajarkan sikap anti kekerasan.

Dalam *scene* 40 diceritakan, bahwa Pak Syaiful yang berprofesi sebagai banser hidupnya sepenuhnya mengabdikan kepada negara republik Indonesia yaitu dalam rangka menjaga keutuhan NKRI. Dalam beberapa situasi Pak Syaiful mencegah kekerasan pada saat demo warga di gereja dan demo saat di kampus Rahabi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat relevansi yang kuat antara nilai *al-La'Unf* (anti kekerasan) dengan PPRA profil pelajar rahmatan lil alamin membentuk insan yang berakhlak baik atau akhlak *mahmudah*.⁶⁸ Lawan daripada akhlak *mahmudah* adalah akhlak *mazmumah*, adapun akhlak *mazmumah* diartikan akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama, golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh manusia.

⁶⁸Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Panduan Pengembang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Kekerasan dan Agresivitas dalam hal ini masuk ke dalam bentuk akhlak *mazmumah*. Akibat dari kekerasan adalah kerusakan fisik, yaitu luka tubuh, kerusakan bangunan, kerusakan fasilitas umum, kerusakan kepemilikan barang orang lain. Kerusakan non fisik, yaitu dapat menimbulkan saki hati orang yang tidak tahu menahu mengenai konflik dan sebagainya.

Anti kekerasan artinya bersikap damai, menyerahkan segala bentuk permasalahan terhadap pihak yang berwajib, menyelesaikan konflik dengan kekeluargaan lewat musyawarah, menyayangi sesama manusia dan sebagainya adalah bentuk dari akhlak terpuji yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Setiap kali Nabi SAW mengajak para raja masuk ke agama Islam, beliau tidak melakukannya dengan mengancam perang atau kekerasan, tapi disampaikan dengan penuh penghormatan dan kasih saying.⁶⁹

⁶⁹Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*, (Semarang: Lawwana, 2021), hlm. 237.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya. Seperti halnya film “Bumi itu Bulat” merupakan film yang grup musik acappela, sebuah grup musik yang beranggotakan anak muda berlatar belakang yang berbeda, mulai dari Cina, Ambon, Kristen, dan Islam. Namun, perbedaan tersebut justru membawa mereka dalam menggapai cita-cita bersama, yaitu sukses dalam grup musik rujak Acappela.

Dari paparan bab yang telah peneliti susun di atas, dapat disimpulkan bahwa film “Bumi itu Bulat” memungkinkan kita berbicara nilai-nilai moderasi beragama dan relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Kemudian, kesimpulan daripada penelitian pada skripsi ini, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yang ada. Dengan melihat dari berbagai pendekatan teori dan implementasinya terhadap objek penelitian, maka kesimpulan peneliti terhadap masalah tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Bumi itu Bulat*, diantaranya; *Pertama* nilai *at-Tawassuth* (tengah-tengah), berupa tidak membedakan kelompok maupun golongan manapun dalam berinteraksi dan berkomunikasi. *Kedua* nilai *at-Tasamuh* (toleransi), berupa sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan lembut dalam menerima perbedaan. *Ketiga* nilai *Al-Qudwah* (kepeloporan) berupa memberi contoh persatuan dalam perbedaan. *Keempat* nilai *Al-La 'Unf* (anti kekerasan), berupa menghindari sikap kekerasan.
2. Kemudian, dari empat nilai moderasi beragama tersebut terdapat relevansi dengan profil pelajar rahmatan lil alamin, yaitu *Pertama*, mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan damai. *Kedua*, membentuk insan yang cinta tanah air. *Ketiga*, membentuk masyarakat madani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama pada film “*Bumi itu Bulat*”, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Untuk sutradara film Bumi itu Bulat, alur cerita yang terlalu mainstream sehingga kurang menarik perhatian anak muda untuk menontonnya.
2. Untuk generasi muda, agar dapat melestarikan tradisi leluhur yang sejalan dengan syariat Islam. Jangan sampai pergeseran zaman, juga menggeser tradisi leluhur yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Karena, peran tradisi memiliki kedudukan yang penting sebagai wadah persatuan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat".

Tentu, Penulis dengan sadar mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga tidak luput dari kesalahan penulis sebab wawasan penulis yang masih minim, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya terus menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam pendidikan dan bermanfaat bagi para pembaca. Amin ya rabbal'alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Moh. Ismail. (2019). Peran Ghuruh Tolang dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Santri di Musholla Al-Ismail Tanah Merah Bangkalan. *Jurnal El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 133.
- Alwi, Hasan., dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aly, Herry Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Anwar, Khoirul. (2021). *Berislam Secara Moderat Ajaran & Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*. Semarang: Lawwana, 2021.
- Aplikasi Quran Kemenag in Word, Terjemah Kemenag 2019
- Aziz, Abdul., A. Khoirul Anam. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: DIRJEN Pendidikan Islam KEMENAG RI.
- CNN Indonesia, “SETARA Institute Catat 329 Pelanggaran KKB sepanjang 2023.”, *CNN Indonesia*, 23 Juni, 2024,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240623142229-20-1113090/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag R.I.

Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). Panduan Pengembang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Effendy, Heru. (2006). *Mari Membuat Film*, Yogyakarta: Panduan.

Ghazali, Moqsith. (2009). *Argumen Pluralisme Agama*. Jakarta, Kata Kita.

Jumroni. (2006). *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Kbbi.kemendibud.go.id. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring. Diakses pada 09 April 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>

kumparanNEWS, “Data Dukcapil 2024: Islam Agama Mayoritas di Indonesia, Dianut 245 Juta Jiwa.”, *kumparanNEWS*, 8 Agustus, 2024, <https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapi-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/full>

Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ma’arif, Syafii. (2003). *Islam dan Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama Divisi Grafika.

Matondang, Asnawati. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 191.

Media,Teras.*Anti Kekerasan di Dalam Moderasi Beragama*,
<https://terasmedia.net/anti-kekerasan-di-dalam-moderasi-beragama/>, di akses pada tanggal 14 Mei 2024.

Moscovici. (1984). *The Phenomenon of Social Representations*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.Muchith, M. Saekan. (2019). *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kudus: Ytime.

Muchith, Saekan. (2022).*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.

Muchith, Saekan. (2024) *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis (Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif)*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

Muslim, Buhori. (2022).*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah*, Aceh: Bandar Publishing.

Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*, Jakarta: PT. Grasindo.

Nafiah, Salsabila Sistika Indah. (2022). *Nilai-nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokak dalam Film Semesta*. (SkripsiSarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Rukayah, Siti. (2020) “*Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Agung Irawan*”, Jurnal Kuriositas Media Komunikasi dan Keagamaan IAIN Pare-pare, 13, No. 1.

- Saeful, Ma'arif, Bambang. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Pancawati, Dewi. "Perkuat Peran Pendidikan Melawan Intoleransi", *kompas.id*, 3 Mei, 2023, <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/02/perkuat-peran-pendidikan-melawan-intoleransi>
- Prasetya, Arif Budi. (2019). Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrins Publishing.
- Rahmah, Mawaddatur. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, "Thesis"* Surabaya: UIN Ampel.
- Rukayah, Siti. (2020) Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan. *Jurnal Kuriositas Media Komunikasi dan Keagamaan IAIN Pare-pare*. 13(1). 60-67.
- Shihab, Muhammad. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wardoyo, Vicky Khoirunnisa. (2014). *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. (Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta).

RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

- 1. Nama Lengkap : Millatuz Zahra
- 2. Tempat&Tgl. Lahir : Brebes , 14 Juni 2002
- 3. AlamatRumah : Kalialang RT 06 RW 02, Kec.
Jatibarang, Kab. Brebes

- HP : 085875435862

- E-mail : millatuz_zahra_2003016032-
walisongo.ac.id

B. RiwayatPendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Kalialang 01 , 2014 Jatibarang - Brebes
 - b. MTs Darul Mujahadah , 2017 Margasari - Tegal
 - c. MA Darul Mujahadah , 2020 Margasari - Tegal
- 2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. MDTA Al-Ghaniyah , 2011 Jatibarang – Brebes
 - b. Pondok Pesantren Darul Mujahada, 2020 Prupuk
,Margasari , Tegal

Semarang, 15 April 2025

Millatuz Zahra

NIM: 2003016032

LAMPIRAN

A. Penulis Skenario Robert Ronny



B. Aktor Film

1. Ryan Wijaya sebagai Rahabi



2. Febri Rastanty sebagai Aish



3. Rania Putrisari sebagai Tiara



4. Tissa Biani Azzahra sebagai Rara



5. Kenny Austin Setianto sebagai Markus



6. Qausar Harta Yudana sebagai Sayid



7. Aldy Rialdy Indrawan sebagai Hitu



C. Scene dalam Film

